

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan gerakan koperasi di Indonesia telah mengalami fluktuasi yang signifikan, mencerminkan kompleksitas dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi dalam negeri. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi dihadapkan pada risiko-risiko yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Koperasi memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, memberdayakan masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan menyediakan solusi layanan keuangan bagi anggotanya. Di antara lembaga-lembaga ini, lembaga keuangan koperasi seperti *Credit Union* berdiri sebagai entitas yang menerapkan prinsip-prinsip koperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi anggota dan nasabahnya (Ahsan & Emy N., 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi tergolong berisiko tinggi dan diawasi oleh aspek profil risiko yang meliputi penilaian risiko dan penilaian risiko. setidaknya implementasi manajemen. Oleh karena itu, usaha simpan pinjam oleh koperasi dituntut untuk mampu menerapkan manajemen risiko yang beradaptasi praktik bisnis dan kondisi lingkungan yang berkembang saat ini. Penerapan manajemen risiko pada usaha simpan pinjam oleh koperasi saat ini dilaksanakan sesuai ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan koperasi dalam mengelola risiko dengan mengikuti prinsip perkoperasian dan/atau prinsip syariah serta perkembangan pengaturan

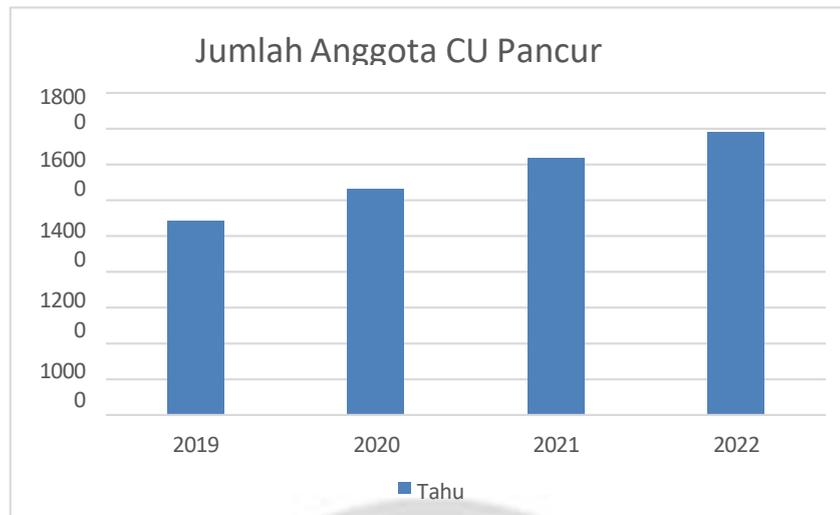
oleh Pemerintah khususnya dari Kementerian Koperasi dan UKM. Kementerian Koperasi dan UKM sebagai otoritas yang mengatur perizinan dan pengawasan belum mengatur secara rinci standar minimal yang harus dipenuhi dalam penerapan manajemen risiko. Dalam menghadapi risiko-risiko yang beragam, penting untuk menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai ini, mengidentifikasi serta mengurangi risiko-risiko yang dapat menghambat partisipasi anggota, dan mempertahankan keterlibatan mereka untuk kelangsungan gerakan koperasi (Romdhoni, 2016).

Credit Union (CU) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menggerakkan perekonomian rakyat. Saat ini masyarakat sangat mengenal lembaga keuangan, mulai dari masyarakat berpenghasilan rendah hingga masyarakat berpenghasilan tinggi. *Credit union* (CU) adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang bergerak dalam bentuk koperasi yang salah satunya bergerak di bidang ekonomi. Terus melebarkan sayap ke sektor lain dengan visi dan misi yang sama, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Benedhikta Kiky Vuspitasari, Veneranda Rini Hapsari, 2019). Koperasi Kredit atau *Credit Union* (CU) sebagai sebuah lembaga keuangan non-Bank yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggota dengan tujuan mensejahterakan anggotanya (Maulana Filani Rizal dan Marsalina Erni, 2019). CU Pancur sebagai salah satu lembaga keuangan non bank mempunyai peranan penting kehadirannya dalam membangun perekonomian di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak.

Credit Union Pancur Kasih adalah lembaga keuangan yang didedikasikan untuk menawarkan layanan perbankan pribadi kepada anggotanya. Siapapun yang memenuhi persyaratan dapat menjadi anggota *credit union* ini, yang didasarkan pada konsep keanggotaan terbuka. Seiring dengan pertumbuhan *Credit Union* Pancur Kasih dalam peningkatan jumlah anggota, maka perlu adanya manajemen risiko peningkatan jumlah anggota di *Credit Union* Pancur Kasih.

Hal ini juga berlaku dalam operasional suatu perusahaan atau organisasi lain, yang pada dasarnya terkait dengan manajemen risiko. Institusi korporasi mengelola risiko dengan mengkoordinasikan manajemen risiko dengan strategi bisnis untuk memaksimalkan keberhasilan perusahaan (Umi Suswati Risnaeni, M. Baharudin Rois, 2019). Risiko adalah probabilitas suatu peristiwa berdasarkan sejarah masa lalu dan distribusi probabilitasnya. Konsekuensinya bisa diprediksi, setidaknya secara teori. Sementara itu, paparan organisasi terhadap risiko organisasi harus dikelola, dilacak, dan dikendalikan melalui serangkaian kebijakan dan prosedur yang dikenal sebagai manajemen risiko (Trimulato, 2017).

CU Pancur Kasih telah menerapkan manajemen risiko yang hasilnya tentu cukup baik namun belum mencapai target peningkatan jumlah anggota pada tahun 2021-2022 sesuai dengan data yang dikutip dari website resmi CU Pancur Kasih dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) CU Pancur Kasih pada tahun 2022-2023 sebagai berikut.



Sumber : www.cupk.org

Rata-rata target jumlah anggota CU Pancur Kasih selama empat tahun terakhir adalah 15.000-an orang yang jika dilihat pada tabel hanya tahun 2022 yang mencapai target jumlah anggota yaitu di angka 15.378 orang. Dari data yang telah disajikan, peneliti melihat ada masalah yang timbul meskipun pertumbuhan jumlah anggota terlihat naik walaupun tak signifikan. Dalam menjalankan sebuah lembaga keuangan simpan pinjam tentunya akan ada beberapa risiko yang akan terjadi. Manajemen risiko sangatlah penting untuk dilakukan guna mencapai target sebuah lembaga keuangan simpan pinjam seperti CU Pancur Kasih. Dari kasus tersebut, muncullah sebuah pertanyaan peneliti yaitu bagaimana manajemen risiko yang telah CU Pancur Kasih lakukan selama ini? Apakah manajemen risiko yang dijalankan sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi CU Pancur Kasih? Oleh sebab itu, peneliti mengangkat tema penelitian yaitu “Analisis Manajemen Risiko Dalam Peningkatan Jumlah Anggota *Credit Union* Pancur Kasih Tahun 2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dengan demikian supaya permasalahan tidak terlalu melebar. Maka fokus permasalahan masalah ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya identifikasi manajemen resiko pada *Credit Union* Pancur Kasih dalam meningkatkan jumlah anggota.
2. Belum maksimalnya manajemen resiko yang di laksanakan oleh *Credit Union* Pancur Kasih dalam meningkatkan jumlah anggota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan maka dapat ditarik simpulan dalam rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pada *Credit Union* Pancur Kasih dalam peningkatan jumlah anggota ?
2. Apakah manajemen risiko yang dilaksanakan oleh *Credit Union* Pancur Kasih mampu meningkatkan jumlah anggotanya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada *Credit Union* Pancur Kasih dalam meningkatkan jumlah anggota.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan *Credit Union* Pancur Kasih dalam penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan jumlah anggota.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis diharapkan dari penelitian ini, yang meliputi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko dalam konteks peningkatan jumlah anggota pada *Credit Union*. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen risiko peningkatan jumlah anggota pada *Credit Union*.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan manajemen risiko di *Credit Union* Pancur Kasih, sehingga dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen risiko dalam menghadapi risiko penurunan jumlah anggota.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi manajemen *Credit Union* Pancur Kasih dalam meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam peningkatan jumlah anggota. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu *Credit Union* dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk

meningkatkan jumlah anggota.

2. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi Koperasi Simpan Pinjam lainnya untuk mengadopsi dan menganalisis praktik manajemen risiko mereka dalam sektor peningkatan jumlah anggota.

1.6 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis penerapan manajemen risiko *Credit Union* Pancur Kasih dengan tujuan untuk peningkatan jumlah anggota tahun 2023. Fokus penelitian akan terbatas pada bagian-bagian terkait dalam manajemen risiko yang berhubungan dengan peningkatan jumlah anggota pada *Credit Union* Pancur Kasih, seperti mitigasi risiko, manajemen risiko, dan bagian terkait lainnya. Risiko yang peneliti ambil dalam dalam peningkatan jumlah anggota *Credit Union* Pancur Kasih yaitu risiko kredit, risiko reputasi dan risiko operasional.